
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *COMPANY SIZE*,
DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus pada Bank Umum Devisa Konvensional yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)**

Redzki Kurnia Putra¹; Khairunnisa²

Telkom University, Bandung^{1,2}

Email : redzkikurnia@gmail.com¹; khairunnisa@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Lembaga keuangan yakni bank mempunyai kegiatan utama dalam mengumpulkan serta menyalurkan dana yang bersumber dari masyarakat untuk masyarakat yang membutuhkan. Pada akhir periode usaha, setiap lembaga atau perusahaan menyusun laporan keuangan yang kemudian diberikan kepada pihak berkepentingan melalui analisis laporan keuangan yang berupa rasio dalam rangka menilai kinerja efektifitas perusahaan. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Company Size*, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan mempunyai populasi yakni bank umum devisa konvensional tercantum di IDX periode 2014 – 2018. Keseluruhan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 23 (dua puluh tiga) perusahaan perbankan dalam 5 tahun periode penelitian. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik *panel least square*. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan bahwa *Good Corporate Governance*, *Company Size*, dan Risiko Likuiditas menghasilkan pengaruh simultan terhadap Profitabilitas. Secara parsial, *Good Corporate Governance* menghasilkan pengaruh kepada arah negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *Company Size* menghasilkan pengaruh kepada arah positif terhadap profitabilitas, serta Risiko Kredit tidak menghasilkan pengaruh terhadap profitabilitas. Melalui hasil penelitian tersebut disarankan regulator dapat menggunakannya sebagai acuan dalam mengawasi perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Company Size*, Risiko Likuiditas

Abstract

One of a financial institution which is bank organized activities to collect funds from people and collect the funds to the people who needed. At the end of the business period, each company had to prepare financial reports through financial statement analysis, presented by ratio with the intention to increase the effectiveness the company itself. Purpose of the research is intended to know how Good Corporate Governance, Company Size, and Liquidity Risk impact the Profitability. Population in this study used list of conventional commercial banks on the IDX for the period 2014 - 2018. Purposive sampling is used as a technique sampling method in this study and also obtained 23 (twenty-three) banking companies with a study period of 5 (five) years. Panel least square which been used as a data analysis technique in the study. The results show us that Good Corporate Governance, Company Size, and Liquidity Risk has a simultaneous impact towards Profitability. Partially, good corporate governance had a

negative impact on profitability, company size had a positive impact on profitability, and credit risk does not impact the profitability. Regulators could use this research as a reference for controlling bank.

Keywords: Profitability, Good Corporate Governance, Company Size, Liquidity Risk

PENDAHULUAN

Transaksi keuangan pada umumnya masih dilakukan melalui jasa yang disediakan Bank, baik transaksi didalam negeri maupun transaksi ke luar negeri. Melalui UU RI no. 10 tahun 1998 terkait perbankan, disebutkan salah satu lembaga keuangan yakni bank memiliki kegiatan utama dalam mengumpulkan dana dari masyarakat serta menyalurkan dana yang telah diterima bank kepada masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan rata – rata laba bersih bank devisa periode 2014 – 2018 (Lihat Grafik 1) pertumbuhan profit perusahaan perbankan mengalami kenaikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berpandangan bahwa stabilitas pada sektor jasa keuangan serta kondisi likuiditas pada pasar keuangan Indonesia dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan profil risiko lembaga jasa keuangan yang terkendali serta kinerja sektor jasa keuangan yang positif meskipun indikator terkait ekonomi global masih terindikasi melambat. Profit yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan usahanya merepresentasikan kinerja perusahaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas (Ramadanti dan Meiranto, 2015).

Profitabilitas pada umumnya diukur melalui rasio perbandingan. Dalam pengukuran serta perbandingan terkait profitabilitas berdasar pada kinerja diantaranya yakni ROE dan ROA. *Return On Assets* berfungsi sebagai tolak ukur profitabilitas serta digunakan pada penelitian ini. Dalam mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan profit dapat dilakukan melalui rasio ROA yakni dengan menggunakan seluruh *asset* yang dimiliki (Dewi dkk, 2016). Pengelolaan aktiva dalam perbankan memberikan hasil berupa ukuran yang lebih baik yang disebabkan adanya karena bank mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga pendapatan dapat diperoleh. Besarnya nilai ROA perbankan menyebabkan keuntungan yang didapatkan bank semakin besar pula serta membuktikan semakin baik bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Sehubungan dengan PBI No.13/1/2011, BI mengeluarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011 yang menjelaskan tolak ukur ROA diukur berdasarkan perbandingan antara profit *before tax* dengan total aktiva.

Penelitian terkait kinerja perusahaan perbankan umumnya dilakukan dengan penggunaan ROA baik di Indonesia maupun Internasional. Terdapat berbagai faktor yang dimungkinkan mempengaruhi profitabilitas (ROA). Salah satunya yakni variabel *Good Corporate Governance* (GCG) melalui penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Krisdayanti, dkk (2019) disebutkan GCG menghasilkan pengaruh ke sisi positif terhadap profitabilitas. Namun, Shidieq dan Yuliandari (2015) melalui penelitian terdahulu menyebutkan bahwa GCG menghasilkan pengaruh ke sisi negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, variabel *Company Size* (CSIZE) dan Risiko Likuiditas (LDR) dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Seperti penelitian terdahulu oleh Pranata (2015) Bahwa *Company Size* dan LDR (Risiko Likuiditas) menghasilkan pengaruh ke sisi positif terhadap profitabilitas. Sebelumnya penelitian Widiastuti, dkk (2016) menyebutkan *Company Size*, dan *Liquidity Risk* tidak menghasilkan pengaruh kepada profitabilitas. Sedangkan, menurut Ramadanti dan Meiranto (2017) *Liquidity Risk* juga tidak menghasilkan pengaruh kepada profitabilitas. Dengan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size* (CSIZE), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas.

Diharapkan penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size* (CSIZE), Risiko Likuiditas (LDR) dan profitabilitas bank dari aspek teoritis sehingga dapat berguna untuk peneliti selanjutnya serta dapat menjadi sumber referensi serta pembelajaran yang akan disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Disamping itu, peneliti berharap hasil dari penelitian dapat berguna untuk praktisi seperti regulator yang diharapkan dapat memberikan masukan alternatif terkait pertimbangan mengenai faktor – faktor yang memberi pengaruh terhadap profitabilitas serta digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pada Investor, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pertimbangan berkaitan dengan profitabilitas bank yang berguna pada pengambilan keputusan untuk investasi. Serta untuk Manajemen, diharapkan penelitian ini akan memberikan input alternatif bagi manajerial perbankan dalam mempertimbangkan faktor apa saja yang kemungkinan dapat berpengaruh bagi profitabilitas secara signifikan serta dipergunakan sebagai salah satu dasar meningkatkan kinerja profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Shidieq dan Yuliandari (2015) yaitu rasio yang diperuntukkan dalam mengukur keefektivan manajemen secara menyeluruh dengan ditunjukkannya melalui besar kecil suatu tingkatan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan maupun investasi. Profitabilitas pada umumnya diukur melalui rasio berbentuk perbandingan. Dalam mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan rasio ROE dan ROA. *Return On Assets* digunakan selaku alat ukur profitabilitas pada penelitian terkait. ROA digunakan dengan alasan, kemampuan manajemen dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan *asset* yang dimiliki dapat diperoleh dari alat ukur ROA (Dewi dkk, 2016).

Hasil dari pengelolaan aktiva yang digunakan dalam perbankan dapat memberikan pengukuran optimal terhadap profitabilitas perbankan, dikarenakan dapat keefektivan manajemen dapat ditunjukkan melalui penggunaan aktiva dalam mendapatkan pendapatan. Apabila ROA perbankan kian membesar, maka margin yang diperoleh perbankan pun kian membesar, dan semakin baik perbankan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan sehingga kinerja perbankan semakin baik. Sebaliknya, semakin kecil ROA perbankan maka semakin kecil keuntungan yang akan didapatkan perbankan serta pengelolaan aktiva yang kurang optimal. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011 menyebutkan bahwa BI mengeluarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011 yang menjelaskan tolak ukur ROA diukur berdasarkan perbandingan antara profit *before tax* dengan total aktiva. Bank Indonesia mengutamakan penilaian berdasarkan nilai ROA dan mengecualikan nilai ROE dalam penentuan kesehatan suatu bank. Kebijakan terkait dilakukan dengan alasan BI selaku penyelenggara dan pemeriksa dari perbankan, nilai profitabilitas bank yang diukur dengan aset lebih diprioritaskan karena dana yang diperoleh mayoritas bersumber melalui dana simpanan oleh masyarakat (Dewi dkk, 2016).

Good Corporate Governance

Good Corporate governance (GCG) ialah rangkaian keterkaitan direksi, dewan komisaris, pemegang saham, serta pihak berkepentingan dan menghasilkan sebuah struktur untuk penetapan sasaran perusahaan, menjalankan kegiatan usaha, serta memastikan kebutuhan *stakeholders* dengan memastikan perusahaan berjalan secara

aman, sehat, mematuhi hukum, dan melindungi kepentingan nasabah (Rustam, 2017). Pelaksanaan GCG di Indonesia berlandaskan pada lima prinsip dasar yang dikeluarkan *Organizations for Economics Cooperation and Development* yakni: (i) akuntabilitas; (ii) transparansi; (iii) kewajaran; (iv) professional; dan (v) pertanggungjawaban. Penerapan lima prinsip dasar GCG dapat dipastikan dengan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/2011 BI mengeluarkan SEBI Nomor 15/15/DPNP tahun 2013 terpaut dengan realisasi GCG bank umum yang menyebutkan bahwasannya perbankan perlu melaksanakan *self assesment* secara berkelanjutan dengan faktor – faktor yang telah ditentukan.

Penilaian faktor GCG yaitu penilaian untuk melihat kualitas pengelolaan manajemen bank dalam melaksanakan prinsip GCG. Peringkat faktor GCG ditetapkan melalui analisis terkait hasil realisasi prinsip GCG perusahaan, tata kelola yang berkecukupan baik stuktur, proses, serta *output* realisasi GCG bank, beserta data pendukung lainnya sesuai dengan data dan informasi terkait GCG. Indikator penilaian GCG ditentukan berdasarkan bobot penilaian peringkat yang ditentukan Bank Indonesia pada PBI No.13/1/2011. Semakin tinggi peringkat yang dihasilkan melalui *self assesment* GCG bank, maka penerapan GCG di perbankan semakin baik. Dengan penerapan GCG yang baik akan memberikan gambaran kepada *stakeholders* terkait dengan implementasi prinsip GCG di perbankan yang akan memberikan keuntungan bagi para *stakeholder* yang hendak berinvestasi. Dengan meningkatnya *stakeholder* yang berinvestasi, maka profit bank akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan peringkat sebagai tolak ukur GCG. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halimatusadiah dkk. (2015), Setiawan (2017), Ghalib (2018), Krisdayanti dkk. (2019) menunjukkan bahwa GCG menghasilkan pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Shidieq dan Yuliandari (2015) menghasilkan pengaruh ke arah negatif terhadap ROA. Selain itu, penelitian Dewi *et Al.* (2016) menunjukkan bahwa GCG tidak menghasilkan pengaruh terhadap ROA.

H1: *Good Corporate Governance* (GCG) menghasilkan pengaruh ke sisi positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Company Size

Menurut Widiastuti dkk. (2016) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit salah satu faktor diantaranya dapat ditentukan dengan melakukan pengukuran

perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan skala besar serta dengan memiliki saham yang tersebar dimana-mana, maka setiap modal perusahaan akan berpengaruh kecil terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dimungkinkan kontrol dari pihak dominan akan hilang terhadap suatu perusahaan. Dalam memperoleh modal, akan lebih mudah didapatkan pada perusahaan besar yang sudah *well established*, dibandingkan dengan perusahaan mikro. Hal tersebut terjadi disebabkan fleksibilitas yang tinggi pada perusahaan besar melalui kemudahan akses yang diperoleh (Sartono, 2010).

Bank dengan skala yang lebih besar mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis. Ukuran aset pada bank dominan atau lebih luas cakupannya akan lebih menguntungkan dibandingkan ukuran aset pada bank yang hanya memiliki cakupan lingkup kecil. Hal ini dapat terjadi lantaran besaran suatu bank yang dominan akan keefisienan yang diperoleh akan lebih tinggi (Pranata, 2015). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih menggunakan *proxy* Total Aset dalam menentukan ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank karena besarnya aset yang dimiliki perbankan menandakan efisiensi serta efektifitas lebih terjamin apabila dibandingkan dengan bank yang ukuran asetnya kecil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singapurwoko dan El-Wahid (2011), John dan Jian (2013), Pranata (2015), Dewi dkk. (2016), Ashraf dan Butt (2017) menunjukkan bahwa *Company Size* menghasilkan pengaruh ke arah positif terhadap ROA, sedangkan menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013), Widiastuti dkk. (2016) menunjukkan bahwa *company size* tidak menghasilkan pengaruh terhadap ROA.

H2: *Company Size* (CSIZE) menghasilkan pengaruh ke arah positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko Likuiditas

Likuiditas yakni besaran dana likuid yang difasilitasi oleh bank dalam rangka memenuhi penarikan dana tabungan para nasabah, ataupun penarikan dana untuk pencairan suatu kredit yang sudah disetujui (Ramadanti dan Meiranto, 2017). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/03/2016 berkenaan realisasi manajemen risiko pada bank umum, menjelaskan bahwa risiko likuiditas ialah risiko yang timbul karena kewajiban jatuh tempo yang tidak terlaksana oleh bank baik melalui aset cair ataupun sumber pendanaan arus kas yang memiliki kualitas tinggi, dengan kondisi bank yang tidak mengganggu kegiatan serta kondisi keuangannya. Tolak ukur risiko likuiditas

diantaranya *Loan to Deposit Ratio* serta akan digunakan dalam penelitian terkait. LDR diartikan sebagai pengungkapan kemampuan bank yang diukur melalui rasio dalam rangka pembayaran kembali oleh deposan melalui pengendalian kredit yang dialokasikan untuk sumber likuiditasnya (Dewi dkk, 2016).

Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan Giro Wajib Minimum untuk LDR sebagaimana disebutkan PBI No.15/15/2013 yakni tepi bawah LDR senilai 78% dan tepi atas LDR sebesar 92%. Besarnya risiko likuiditas merefleksikan tingginya pula kredit yang dialokasikan bank untuk nasabah. Dengan besarnya kredit tersebut pendapatan bank berupa bunga akan semakin besar sehingga profit yang diperoleh akan semakin tinggi. Diduga semakin tingginya risiko likuiditas, maka akan semakin tinggi juga profit yang diperoleh bank. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suardana dkk. (2018), Setiawan (2017), Ramadanti dan Meiranto (2015), Shidieq dan Yuliandari (2015), Pranata (2015), Rengasamy (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013) menyebutkan LDR menghasilkan pengaruh ke arah positif terhadap ROA. Selain itu, menurut Rohmiati dkk. (2019) dan Dewi dkk. (2016) menyebutkan bahwa LDR tidak menghasilkan pengaruh terhadap ROA.

H3: Risiko Likuiditas (LDR) menghasilkan pengaruh ke arah positif terhadap Profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian terkait menerapkan penelitian berjenis deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif mempunyai fungsi untuk menjelaskan terkait obyek yang diteliti melalui data populasi ataupun sampel yang digunakan tanpa membuat kesimpulan dan melakukan analisis yang berlaku untuk umum. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang membuktikan suatu hipotesis melalui hasil penelitian deskriptif dengan menggunakan hitungan statistika, sehingga pembuktian hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan metode penelitian kuantitatif pada penelitian terkait data diambil dari perbankan yang telah tercantum pada BEI dari periode 2014 – 2018 serta dapat diakses melalui website *Indonesian Stock Exchange*.

Adapun menurut Sugiyono dalam Zulkarnaen, W., & Sofyan, Y. (2018:185) disebutkan bahwa jenis penelitian deskriptif verifikatif akan menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis

yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik. Penelitian terkait bertujuan mengetahui variabel yang mungkin mempengaruhi profitabilitas bank devisa konvensional yang tercantum di BEI dengan variabel independen yang akan diberi tanda (X) dan variabel dependen akan diberi tanda (Y). Berikut merupakan variabel - variabel yang akan masuk kedalam tabel operasionalisasi variabel seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size* (CSIZE), Risiko Likuiditas (LDR) selaku variabel independen (bebas) dan Profitabilitas (ROA) selaku variabel dependen (terikat): (Lihat tabel 1)

Populasi penelitian terkait yaitu bank umum devisa konvensional yang tercantum di BEI tahun 2014-2018 meliputi 28 perusahaan. Untuk menentukan sample, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* melalui parameter (1) Bank Umum Devisa Konvensional yang tercantum di BEI selama periode penelitian antara tahun 2014 – 2018. (2) Bank Umum Devisa Konvensional yang secara konsisten tercantum sebagai bank devisa dari tahun 2014 – 2018. (3) Bank Umum Devisa Konvensional yang menyertakan laporan GCG pada laporan tahunan periode pengamatan dari tahun 2014 – 2018. Setelah dilakukannya *purposive sampling*, maka didapatkan sampel sebanyak 23 bank umum devisa konvensional yang akan diujikan.

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif yakni dengan mengambil data perbankan yang tercantum pada BEI periode 2014 – 2018 yang sudah menjadi sampel. Sample yang telah ditentukan dianalisis melalui nilai terkecil (min), rata – rata (mean), terbesar (max), serta deviasi standar yang merupakan bagian dari statistik deskriptif kemudian diimplementasikan pada setiap variabel independen dan dependen. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu panel least square yang akan diolah menggunakan *software eviws* 10. Metode *panel least square* menggunakan pemilihan model regresi untuk mengestimasi teknik mana yang paling tepat dipilih melalui *Chow test*, *Hausmann test*, dan *Lagrange Multiplier test*. *panel least square* mempunyai macam model yang terdiri dari *model Common Effect*, *model Fix Effect*, serta *model Random Effect*. Untuk membuktikan hasil regresi pada penelitian terkait, dilakukan *test* terkait asumsi klasik yang diantaranya terdapat uji multikolinearitas yakni dengan metode parsial antar variabel independen yang nilai koefisien korelasi nya dibawah 0,85 (<0,85) agar terbebas dari korelasi antar variabel. Kemudian, uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dan uji auto korelasi dengan model *Breusch Godfrey Serial Correlation* yang

memerlukan nilai probabilitas diatas 0,05 ($>0,05$) agar terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan auto korelasi. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian terkait model regresinya menjadi:

$$ROA = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 SIZE + \beta_3 LDR + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets* (Profitabilitas)

GCG : *Good Corporate Governance*

SIZE : *Company Size*

LDR : *Loan to Deposit Ratio* (Risiko Likuiditas)

α : Konstanta

ε : *Error Term*

β_x : Koefisien Regresi

HASIL DAN DISKUSI

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari sampel diuji pada penelitian terkait yakni bank umum devisa konvensional yang tercantum di BEI pada periode 2014 – 2018 dapat dilihat pada lampiran: (Lihat tabel 2)

Dalam tabel 2 dijelaskan masing – masing nilai terkecil (min), rata – rata (mean), terbesar (max), serta deviasi standar dari variabel dependen (terikat) maupun variabel independen (bebas). Variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai terbesar (max) sebesar 4.124179 dan nilai terkecil (min) sebesar -13.354260. Sedangkan *mean* Profitabilitas (ROA) sebesar 0.949754 lebih kecil dari standar deviasinya yakni sebesar 2.402626.

Pada variabel independen yang pertama yakni *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai nilai maksimum sebesar 4.000000. Nilai maksimum sebesar 4.000000 mencerminkan penerapan GCG yang kurang baik. Sedangkan nilai minimum sebesar 1.000000. Nilai minimum sebesar 1.000000 mencerminkan penerapan GCG yang baik. Sedangkan nilai *mean* GCG sebesar 1.991304 lebih besar dari standar deviasinya yakni sebesar 0.554023.

Pada variabel independen yang kedua yakni *Company Size* (CSIZE) mempunyai nilai terbesar (max) sebesar 34.798750 dan nilai terkecil (min) sebesar 28.991170. Sedangkan *mean* CSIZE sebesar 31.953670 lebih besar dari standar deviasinya yakni sebesar 1.609953.

Pada variabel independen yang ketiga yakni Risiko Likuiditas (LDR) mempunyai nilai terbesar (max) sebesar 112.540000 dan nilai terkecil (min) sebesar 55.365100. Sedangkan *mean* LDR sebesar 87.381990 lebih besar dari standar deviasinya yakni sebesar 9.556162.

2. Penentuan Model *Panel Least Square*

Dalam menentukan model yang tepat pada *panel least square* yang terdiri dari CEM, FEM, dan REM, perlu diadakannya Uji *Chow*, Uji *Hausmann*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil Uji *Chow* yakni perbandingan diantara teknik *common effect* dan *fixed effect*, menunjukkan bahwa probabilitas *Crosssection F* senilai 0,0357 lebih rendah dengan kriteria signifikansi 0,05. Kesimpulannya yakni, model terbaik yang digunakan dalam mengestimasi regresi data panel pada penelitian ini yakni FEM. Kemudian, dilanjutkan dengan *Hausmann test* yakni persamaan pembanding antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hasil *hausman test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Crosssection random* senilai 0,3384 lebih besar dari kriteria signifikansi 0,05. Model terbaik yang digunakan berdasarkan hasil tersebut yakni REM. Untuk membuktikan hal tersebut, perlu diadakannya Uji *Lagrange Multiplier* yakni melalui perbandingan *random effect model* dan *common effect model*. *Lagrange Multiplier test* diperuntukan dengan membandingkan *random effect* atau *common effect*. Hasil *lagrange multiplier test* pada kolom *Crosssection Onesided Breusch-Pagan* dapat diketahui bahwa hasil uji *Lagrange Multiplier* yakni senilai 0,1245 lebih besar dari kriteria signifikansi sebesar 0,05. Melalui test tersebut model CEM lebih baik digunakan sehingga model *common effect* digunakan dalam *panel least square*.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Multikolinearitas

Test tersebut diperuntukan agar indikasi hubungan linear antar variabel independen yang diuji dapat diketahui. Melalui hasil test multikolinearitas terlihat bahwa koefisien korelasi yang dimiliki masing-masing variabel atau antar variabel tidak melebihi 0,80 sehingga hasil menyebutkan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini (Lihat tabel 3).

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Test ini diperuntukan agar ketidaksamaan varian antar pengamatan dengan menilai probabilitas dalam model regresi yang dihasilkan dapat diketahui. Tolak ukur

uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser pada penelitian ini. *Glejser Test* meregresi nilai absolut residual kepada variabel independen (bebas). Melalui uji heteroskedastisitas hasil menyebutkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang ditunjukkan karena tiap variabel independen memiliki probabilitas diatas 0,05 (Lihat tabel 4).

3.3 Uji Auto Korelasi

Test ini dilakukan untukantisipasi indikasi korelasi antara faktor pengganggu satu dan lainnya (*nonauto correlation*). Autokorelasi test dalam penelitian ini dengan model *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*. Melalui model tersebut tidak terdapat adanya gejala auto korelasi pada regresi yang ditunjukkan karena besaran probabilitas Chi-Square berada diatas 0,05 (Lihat tabel 5).

3.4 Hasil Analisis *Panel Least Square*

Hasil pengolahan dari uji *Panel Least Square* terdapat pada lampiran tabel 6. Melalui uji regresi pada lampiran tabel 6, didapatkan persamaan regresi yakni: (Lihat tabel 6)

$$Y = -4,348933 - 2,407806GCG + 0,333078CSIZE - 0,006291LDR$$

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Melalui nilai koefisien regresi *good corporate governance* sebesar -2.407806 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0000 yakni kurang dari 0,05. Hasil menyebutkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan adanya hal tersebut maka H1 ditolak. Industri perbankan merupakan industri yang *highly regulated*. Penerapan kebijakan yang ketat untuk perbankan bertujuan untuk menjaga kepentingan masyarakat dari potensi *moral hazard*. Hasil terkait berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Halimatusadiah dkk. (2015), Setiawan (2017), Ghalib (2018), Krisdayanti dkk. (2019) yang menyebutkan bahwa GCG menghasilkan pengaruh arah positif terhadap ROA. Namun, hasil terkait sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Shidieq dan Yuliandari (2015) yang menyebutkan GCG menghasilkan pengaruh arah negatif terhadap ROA.

Perbedaan hasil ini disebabkan karena terdapat beberapa bank yang belum memenuhi ketentuan jumlah dewan komisaris. POJK No.55 /03/2016 menyebutkan bahwa sedikitnya bank wajib memiliki 3 (tiga) anggota dewan komisaris dan maksimal

setara anggota direksi. Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas baik khusus maupun umum berdasar pada anggaran dasar serta memastikan berjalannya prinsip – prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya. Walaupun jumlah tersebut belum sesuai dengan ketentuan berlaku, fungsi pengawasannya masih bisa dijalankan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan manajemen perbankan dengan meningkatkan dana cadangan akibat dari meningkatnya rasio NPL sehingga profit bank mengalami penurunan.

2. Pengaruh *Company Size* (CSIZE) terhadap Profitabilitas (ROA)

Melalui nilai koefisien regresi *company size* sebesar 0.333078 dengan probabilitas 0.0098 kurang dari 0.05, berarti *company size* menghasilkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya hasil tersebut, maka H2 dapat diterima. Hasil ini sesuai serta sama dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan oleh Singapurwoko dan El-Wahid (2011), John dan Jian (2013), Pranata (2015), Dewi dkk. (2016), Ashraf dan Butt (2017) yang menyebutkan bahwa *Company Size* menghasilkan pengaruh positif terhadap ROA. Menurut Widiastuti dkk. (2016) satu faktor diantara lainnya dalam penghasilan profit perusahaan dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dengan pengukuran perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan skala besar serta dengan memiliki saham yang tersebar dimana-mana, maka setiap modal perusahaan akan berpengaruh kecil terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dimungkinkan kontrol dari pihak dominan akan hilang terhadap suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit salah satunya dapat disebabkan dengan adanya pertumbuhan kredit yang dialami bank sehingga nilai *company size* mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya pertumbuhan kredit, maka pendapatan bunga kredit pun akan mengalami kenaikan sehingga profitabilitas yang akan dihasilkan bank akan semakin meningkat. Seperti yang telah disebutkan Pranata (2015) bahwa ukuran aset bank yang lebih besar menguntungkan apabila dibandingkan dengan ukuran aset bank yang lebih kecil karena disebabkan tingkat efisiensi bank besar yang lebih tinggi.

3. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Melalui nilai koefisien regresi risiko kredit sebesar -0.006291 dengan probabilitas 0.7275 lebih 0.05, berarti risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya hal tersebut, maka H3 ditolak. Hasil terkait tidak sejalan

dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan oleh Suardana dkk. (2018), Setiawan (2017), Ramadanti dan Meiranto (2015), Shidieq dan Yulindari (2015), Pranata (2015), Rengasamy (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyebutkan LDR, menghasilkan pengaruh positif terhadap ROA. Namun, hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan Rohmiati dkk. (2019) dan Dewi dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa LDR tidak menghasilkan pengaruh terhadap ROA.

Likuiditas adalah besarnya dana likuid yang disediakan bank dalam rangka memenuhi penarikan dana tabungan para nasabah, ataupun penarikan dana untuk pencairan suatu kredit yang sudah disetujui (Ramadanti dan Meiranto, 2017). Perbedaan hasil ini disebabkan terdapat penurunan nilai rata rata LDR yang disebabkan oleh menurunnya tingkat suku bunga pada bank perseroan, bank umum, maupun bank swasta nasional. Dengan menurunnya tingkat suku bunga, bank harus mengubah strateginya agar tidak hanya berfokus pada pendapat bunga dikarenakan pemerintah mendesak untuk menurunkan suku bunga kredit yang kemudian, berpengaruh pada margin yang didapatkan bank dikemudian hari. Melainkan, pendapatan dapat dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi. Pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) merupakan usaha bank dalam mendapatkan pendapatan lain diluar pendapatan kredit seperti, pendapatan jasa administrasi melalui nasabah, *bancassurance*, transfer dan kliring servis, *interchange* kartu kredit, agensi servis, dan lainnya.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian, variabel *Good Corporate Governance*, *Company Size*, dan Risiko Likuiditas berpengaruh secara simultan kepada Profitabilitas bank umum devisa konvensional tercantum di BEI pada tahun 2014 – 2018 (Lihat tabel 6). Untuk bagian parsial, (1) variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menghasilkan pengaruh negatif kepada Profitabilitas. Semakin tinggi peringkat GCG yang diperoleh, maka semakin rendah Profitabilitas (ROA) yang akan dihasilkan. Dengan realisasi GCG yang kurang baik, *stakeholder* dimungkinkan mempertimbangkan untuk menanamkan modal nya pada bank tersebut sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas bank. Selain itu, (2) variabel *Company Size* (CSIZE) menghasilkan pengaruh positif kepada Profitabilitas. Semakin tinggi nilai CSIZE yang diperoleh, maka semakin tinggi Profitabilitas (ROA) yang akan dihasilkan. Kenaikan nilai CSIZE disebabkan oleh

meningkatnya kredit yang disalurkan sehingga semakin meningkatnya bunga kredit bank yang akan mempengaruhi nilai profit yang akan diperoleh perusahaan. Kemudian, (3) variabel Risiko Likuiditas (LDR) tidak menghasilkan pengaruh kepada Profitabilitas (ROA). Semakin tinggi nilai LDR yang diperoleh, tidak menjamin akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) yang akan dihasilkan, melainkan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dengan menurunnya tingkat suku bunga, bank harus mengubah strateginya agar tidak hanya berfokus pada pendapat bunga dikarenakan pemerintah mendesak untuk menurunkan suku bunga kredit yang kemudian, akan berpengaruh pada margin yang diperoleh bank dikemudian hari sehingga pendapatan bank dapat dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi (*fee based income*).

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan, maka peneliti menyarankan dari aspek teoritis, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah periode atau mengganti sampel penelitian. Disamping itu, bagi peneliti dikemudian hari, disarankan dapat menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti CAR, NIM, NPL, BOPO dan lainnya karena keterbatasan yang dimiliki peneliti. Dari sisi aspek praktis, 1) Bagi Regulator, disarankan untuk melakukan pengawasan terhadap bank agar melaksanakan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dapat terpenuhi dengan baik. 2) Bagi Investor, disarankan agar memperhatikan *Good Corporate Governance* yang memiliki peringkat rendah dan nilai *Company Size* yang tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan *Good Corporate Governance* dan *Company Size* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. 3) Bagi Manajemen, disarankan agar manajerial perusahaan dapat mempertimbangkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan, yakni dengan cara menurunkan nilai *Good Corporate Governance* serta meningkatkan nilai *Company Size* agar profitabilitas yang didapatkan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashraf, N., & Butt, Q. T. A. (2017). Examining the contributing factors of bank profitability in south Asian countries: A case of Pakistani banking sector. *International Journal of Finance and Banking Studies*, 6(No.5), 01-12 ISSN: 2147-4486.
- Bank Indonesia. (1998). *UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang*

penilaian tingkat kesehatan bank.

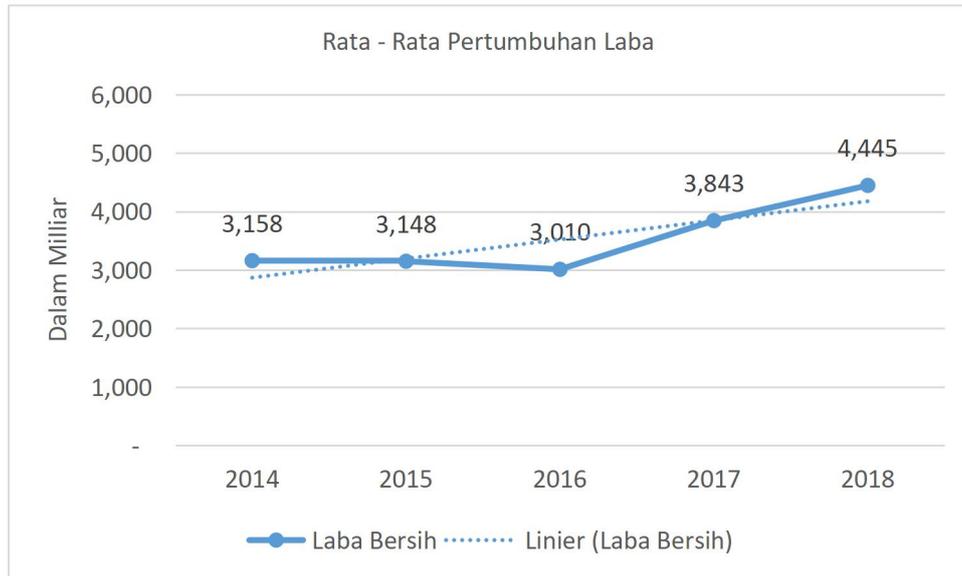
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan umum.*
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional.*
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 perihal pelaksanaan GCG bagi bank umum.*
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis Of Effect OF CAR, BOPO, LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010 - 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 2 ISSN : 2(2).
- Ghalib, S. (2018). Good Corporate Governance Rating and Bank Profitability in Indonesia: Evidence From Panel Data. *International Journal of Business in Society*, 19(No.3), 570 – 586 ISSN: 15116670.
- Halimatusadiah, E., Sofianty, D., & Ermaya, H. N. (2015). Effects Of The Implementation Of Good Corporate Governance On Profitability. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(4), 19-35 ISSN: 2053-4019.
- Krisdayanti, R. N., Amin, M., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Universitas Islam Malang*, 08(05), 120-129 ISSN: 2302 – 7061 (online).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 terkait penerapan manajemen risiko bagi bank umum.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.* Bandung: Alfabeta.
- Pranata, A. . A. W. D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 235-251 ISSN : 2302-8556.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*, 1 ISSN: 23(4), 230–245.
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 4(No.2), 1-10 ISSN: 2337 – 3806 (Online).
- Rengasamy, D. (2014). Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences Mumbai, India*, (19-21 December 2014: Paper ID: MF498), ISBN:978-1-941505-21-2.
- Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM,

- Dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017. *Majalah Ilmiah Program Studi Keuangan Dan Perbankan Politeknik Negeri Semarang*, 7(No.1), 34-48 ISSN: 2302 – 9315.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 138-151 ISSN:2548-9283.
- Shidieq, H. A., & Yuliandari, W. S. (2015). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010 - 2012. *E-Proceeding of Management*, 2(1), 462-471 ISSN : 2355-9357.
- Suardana, I. B. R., Astawa, I. N. D., & Martini, L. K. B. (2018). Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province). *The International Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(No.1), 105-116 ISSN: 2550-7001 (Online).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 2 ISSN : 2(2).
- Zhao, S., & Jian, J. (2013). Size Does Matter For Profitability! Testing Economies of Scale in Chinese Banking Industry. *Journal of Applied Sciences*, 13(17), 3510-3515 ISSN: 1812-5654.
- Zulkarnaen, W. & Sofyan, Y.. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Keinginan Berpindah Karyawan PT. Delami Garmen Kota Bandung. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 183-192, sep. 2018. ISSN 2550-0791. Available at: <<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/4118>>.

GRAFIK DAN TABEL

Grafik 1

Rata – Rata Laba Bersih Bank Devisa Periode 2014 – 2018



Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala										
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Penentuan kriteria nilai faktor GCG dilakukan dengan mencermati kualitas manajemen bank atas implementasi GCG yang berupa prinsip yang berlaku (PBI No. 13/1/2011).	<table border="1"> <tr> <td>Peringkat (Rank) 1</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>Peringkat (Rank) 2</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>Peringkat (Rank) 3</td> <td>Cukup Baik</td> </tr> <tr> <td>Peringkat (Rank) 4</td> <td>Kurang Baik</td> </tr> <tr> <td>Peringkat (Rank) 5</td> <td>Tidak Baik</td> </tr> </table>	Peringkat (Rank) 1	Sangat Baik	Peringkat (Rank) 2	Baik	Peringkat (Rank) 3	Cukup Baik	Peringkat (Rank) 4	Kurang Baik	Peringkat (Rank) 5	Tidak Baik	Ordinal
Peringkat (Rank) 1	Sangat Baik												
Peringkat (Rank) 2	Baik												
Peringkat (Rank) 3	Cukup Baik												
Peringkat (Rank) 4	Kurang Baik												
Peringkat (Rank) 5	Tidak Baik												
<i>Company Size</i> (X2)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit satu faktornya dilakukan melalui pengukuran perusahaan (Widiastuti <i>et Al.</i> 2016).	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio										

(Bersambung)

(Sambungan)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Risiko Likuiditas (X3)	Risiko yang timbul karena kewajiban jatuh tempo yang tidak terlaksana oleh bank baik melalui aset cair ataupun sumber pendanaan arus kas yang memiliki kualitas tinggi, dengan kondisi bank yang tidak terganggu kegiatan serta kondisi keuangannya. (POJK 18/03/2016)	$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio yang digunakan mengukur keefektifan manajemen secara menyeluruh dengan ditunjukkannya melalui besar kecil suatu tingkatan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan maupun investasi. (Shidieq & Yuliandari 2015)	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Proksi	N	Max	Min	Rata - Rata	Dev. Standar
Profitabilitas	115	4.124179	-13.354260	0.949754	2.402626
<i>Good Corporate Governance</i>	115	4.000000	1.000000	1.991304	0.554023
<i>Company Size</i>	115	34.798750	28.991170	31.953670	1.609953
Risiko Likuiditas	115	112.540000	55.365100	87.381990	9.556162

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

	GCG	CSIZE	LDR
GCG	1.000000	-0.568838	-0.218949
CSIZE	-0.568838	1.000000	0.319743
LDR	-0.218949	0.319743	1.000000

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Var	Koefisien	Std. Error	t- Statistik	Probability
C	4.630943	3.255480	1.422507	0.1577
GCG	0.488929	0.263470	1.855730	0.0661
CSIZE	-0.143129	0.093368	-1.532960	0.1281
LDR	0.000472	0.013259	0.035634	0.9716

Tabel 5
Uji Autokorelasi

F-statistic	1.412850	Prob. F(2,109)	0.2479
Obs*R-squared	2.905911	Prob. Chi-Square(2)	0.2339

Tabel 6
Hasil Uji Regresi

Var	Koefisien	Std. Error	t- Statistik	Probability
C	-4.348933	4.421156	-0.983664	0.3274
GCG	-2.407806	0.357810	-6.729292	0.0000
CSIZE	0.333078	0.126800	2.626808	0.0098
LDR	-0.006291	0.018006	-0.349370	0.7275

R-squared	0.490030	Mean dependent var	0.949754
Adjusted R-squared	0.476247	S.D. dependent var	2.402626
S.E. of regression	1.738800	Akaike info criterion	3.978430
Sum squared resid	335.6000	Schwarz criterion	4.073906
Log likelihood	-224.7597	Hannan-Quinn criter.	4.017183
F-statistic	35.55328	Durbin-Watson stat	1.888341
Prob(F-statistic)	0.000000		